

SKRIPSI

**FUNGSI TARI NANDAK GANJEN
PADA PASCA UPACARA SEDEKAH BUMI
DI GEREJA KATOLIK ST. SERVATIUS
KAMPUNG SAWAH, KELURAHAN JATIMURNI
BEKASI**



**Oleh :
Regina Wara Kusumaningtyas
NIM : 1811773011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2022/2023**

SKRIPSI

**FUNGSI TARI NANDAK GANJEN
PADA PASCA UPACARA SEDEKAH BUMI
DI GEREJA KATOLIK ST. SERVATIUS
KAMPUNG SAWAH, KELURAHAN JATIMURNI
BEKASI**



Oleh :

Regina Wara Kusumaningtyas
NIM : 1811773011

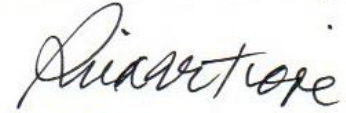
**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1
Dalam Bidang Tari
Gasal 2022/2023**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

FUNGSI TARI NANDAK GANJEN PADA PASCA UPACARA SEDEKAH BUMI DI GEREJA KATOLIK ST. SERVATIUS KAMPUNG SAWAH, KELURAHAN JATIMURNI BEKASI diajukan oleh Regina Wara Kusumaningtyas, NIM 1811773011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 3 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Jurusan/Ketua Penguji



Dr. Rina Martiara, M.Hum

NIP.196603061990032001/NIDN.0006036609

Pembimbing I/Anggota Penguji



Dra. Supriyanti, M.Hum

NIP 196201091987032001/NIDN 0009016207

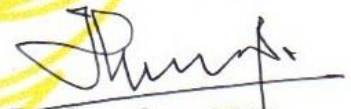
Pembimbing II/Anggota Penguji



Drs. Y. Surojo, M.Sn

NIP 196106291986021001/NIDN 0029066106

Penguji Ahli



Dr. Supadma, M.Hum

NIP 196210061988031001/NIDN 0006106206

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Dra. Suryati, M.Hum

NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengerahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 3 Januari 2023

Yang Menyatakan,



Regina Wara Kusumaningtyas

1811773011



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan Berkah dan Karunia-Nya, sehingga dapat diselesaikan penulisan skripsi sebagai bentuk pertanggung jawaban dalam menyelesaikan dan menjadi syarat dengan judul Fungsi Tari Nandak Ganjen Pada Pasca Upacara Sedekah Bumi di Gereja Katolik St. Servatius Kampung Sawah, Kelurahan Jatimurni, Bekasi dalam memperoleh gelar Sarjana Seni dalam bidang seni tari.

Penulisan tugas akhir ini dapat terselesaikan karena keterlibatan dari beberapa pihak yang telah membantu dan memberikan arahan serta dorongan berupa material maupun spiritual dalam penyelesaian tugas akhir ini. Dalam kesempatan ini saya ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dra. Supriyanti, M.Hum, selaku dosen pembimbing I yang telah dengan tulus hati dan meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan, kritik, saran dalam penulisan skripsi tugas akhir ini.
2. Drs. Y. Surojo, M.Sn, selaku dosen pembimbing II yang telah sabar dalam membimbing dan memberi arahan dalam penulisan tugas akhir.
3. Terima kasih kepada seluruh narasumber : Pak Entong Sukirman (Alm), Bapak Martinus Napiun, Bapak Richardus Jacob Napiun, Ibu Sagung Rai Niagarani atau Bunda Ami, Kak Ray, Sanggar Ratna Sari, Kak Dhita selaku narasumber yang telah banyak memberikan informasi kepada penulis.
4. Dr. Rina Martiara, M.Hum, selaku ketua Jurusan Tari, terimakasih atas dukungan semangat dan bimbingannya dalam urusan akademis dan non akademis kepada penulis. Serta Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas, M.Hum, selaku sekretaris jurusan yang sudah memberikan semangat dan bimbingan dalam informasi dan arahan dalam tugas akhir ini.
5. Drs. Decirius Suharto, M.Sn selaku dosen wali, yang telah sabar membimbing penulis selama berkuliah di Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

6. Seluruh dosen pengajar Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah mengerahkan tenaga, waktu, dan pikiran serta perasaan dalam memberikan ilmu
7. Orang tua saya yang tercinta Bapak Andreas Saryanto dan Ibu Valeria Sumiyati, adik kandung saya Yohanes Babptis Panji Pamungkas yang selalu memberikan semangat dan doa yang tulus agar saya dapat menyelesaikan perkuliahan saya dengan baik.
8. Alfrethanov Christian Wijaya yang selalu menemani saya dalam observasi maupun wawancara narasumber sehingga proses penelitian tugas akhir ini lancar.
9. Risa Fanny Varemesthi dan Angelina Anggi yang senantiasa meluangkan waktu dan pikirannya dalam membantu dalam memberikan dukungan dan membantu dalam memberikan masukan dan saran demi proses kelancaran tugas akhir ini.
10. Ikrimah Rahmadini, Monik Alviaanisa, dan Christ yang sudah membantu dalam memberikan informasi sehingga saya dapat melengkapi data penelitian saya dengan baik.
11. Teman, sahabat : Riana Agustina, Ellen Lana, teman-teman mahatirtawala yang sudah memberikan semangat selama berkuliah di ISI Yogyakarta.

Semoga kiranya Tuhan membalas perbuatan baik kalian. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna, maka dengan kerendahan hati saya menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan yang diharapkan sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang yang membutuhkan.

Yogyakarta, 3 Januari 2023
Penulis



Regina Wara Kusumaningtyas

RINGKASAN

FUNGSI TARI NANDAK GANJEN PADA PASCA UPACARA SEDEKAH BUMI DI GEREJA KATOLIK ST. SERVATIUS KAMPUNG SAWAH, KELURAHAN JATIMURNI BEKASI

Oleh :

Regina Wara Kusumaningtyas

NIM : 1811773011

Tari *Nandak Ganjen* merupakan tarian asal Betawi yang diciptakan oleh Seniman Betawi yaitu Entong Sukirman. Tari *Nandak Ganjen* ini sangat terkenal pada pasca upacara Sedekah Bumi di Gereja Katolik St. Servatius Kampung Sawah. Hal yang menarik untuk dibahas dalam penelitian ini adalah apa fungsi dari tari *Nandak Ganjen* pada pasca upacara Sedekah Bumi di Gereja Katolik St. Servatius Kampung Sawah. Untuk membantu menemukan jawaban dari permasalahan tersebut peneliti menggunakan pendekatan sosiologi dengan menerapkan teori Raymond Williams dan konsep fungsi M. Jazuli.

Teori sosio budaya Raymond Williams mengemukakan tiga komponen yaitu lembaga budaya akan menanyakan siapa yang menghasilkan produk budaya, siapa yang mengontrol, dan bagaimana kontrol itu dilakukan. Isi budaya akan menanyakan apa yang dihasilkan atau simbol-simbol apa yang akan diusahakan, sementara efek atau norma budaya akan menanyakan konsekuensi apa yang diharapkan dari proses budaya itu. Dalam hal sebagai lembaga budaya yaitu gereja, masyarakat gereja dan masyarakat Kampung Sawah. Sedangkan yang dihasilkan adalah tari *Nandak Ganjen* sebagai pelengkap dalam rangkaian pertunjukan kesenian Betawi pada pasca upacara Sedekah Bumi yang diadakan setiap tahunnya, sementara efek yang dihasilkan pada tariannya adalah tari sebagai hiburan, seni pertunjukan, dan media pendidikan. Pada Sedekah Bumi sebagai bentuk lingkungan alam, gotong royong, hidup rukun antar masyarakat dan sumber sejarah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi tari *Nandak Ganjen* pada pasca upacara Sedekah Bumi di Gereja Katolik St. Servatius Kampung Sawah memiliki fungsi tari sebagai hiburan, yaitu dimana tari *Nandak Ganjen* digunakan sebagai pelengkap dalam memeriahkan atau merayakan pasca upacara Sedekah Bumi. Fungsi tari sebagai seni pertunjukan, yaitu tari *Nandak Ganjen* memberikan pengalaman estetis kepada penonton atau umat yang ada pada saat upacara Sedekah Bumi berlangsung. Fungsi tari sebagai media pendidikan, yaitu untuk mengembangkan kepekaan estetis melalui kegiatan berapresiasi dan pengalaman berkarya kreatif seperti para penari Gereja Katolik St. Servatius (PENSAVAS) dalam mempelajari tari *Nandak Ganjen*.

Kata kunci: *Fungsi, Nandak Ganjen, Sedekah Bumi*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
RINGKASAN	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Pendekatan Penelitian	11
G. Metode Penelitian.....	13
1. Jenis Penelitian.....	13
2. Jenis Data	14
3. Sumber Data.....	14
4. Instrumen Penelitian.....	15
5. Teknik Pengumpulan Data.....	15
a. Studi Pustaka.....	15
b. Observasi.....	16
c. Wawancara	16
d. Dokumentasi	18
6. Teknik Analisis Data.....	18
a. Reduksi Data	19
b. Data Display	19
c. Kesimpulan	20
7. Teknik Penulisan Laporan.....	20

BAB II GAMBARAN UMUM KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT KAMPUNG SAWAH KOTA BEKASI	22
A. Gambaran Umum Wilayah Kota Bekasi dan Kehidupan Sosial Budaya Kampung Sawah Kota Bekasi	22
1. Kondisi Geografis Kota Bekasi.....	22
2. Kondisi Demografis	27
3. Sistem Mata Pencaharian	31
4. Sistem Kemasyarakatan	32
5. Sistem Keekerabatan.....	33
6. Sistem Religi	36
7. Bahasa	39
8. Budaya Masyarakat Betawi Kampung Sawah Kelurahan Jatimurni Kota Bekasi	41
B. BENTUK PENYAJIAN.....	47
1. Tema	47
2. Deskripsi Gerak.....	48
3. Penari.....	59
4. Iringan	60
5. Pola Lantai	62
6. Tata Rias dan Busana	63
7. Properti.....	74
8. Waktu dan Tempat Pertunjukan.....	76
BAB III FUNGSI TARI NANDAK GANJEN PADA PASCA UPACARA SEDEKAH BUMI DI GEREJA KATOLIK St. SERTAVIUS KAMPUNG SAWAH.....	77
A. Lembaga Budaya.....	82
1. Masyarakat Kampung Sawah.....	89
2. Masyarakat Gereja St. Servatius	91
3. Pihak Yang Terlibat	92
4. Generasi Muda Terhadap Sedekah Bumi.....	95
B. Isi Budaya	97
1. Sedekah Bumi Sebagai Sebuah Tradisi Perayaan di Gereja	97
2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Upacara Sedekah Bumi.....	100
3. Perlengkapan Upacara Sedekah Bumi	102
4. Prosesi Upacara Sedekah Bumi	104
5. Urutan Acara Kesenian Betawi Pasca Upacara Sedekah Bumi	113
6. Simbol Tari Nandak Ganjen Pada Pasca Upacara Sedekah Bumi	114
C. Efek Budaya	120
1. Fungsi Tari Nandak Ganjen	122
a. Tari sebagai Hiburan	123
b. Tari sebagai Seni Pertunjukan.....	124
c. Tari sebagai Media Pendidikan.....	126
2. Fungsi Upacara Sedekah Bumi bagi Masyarakat Kampung Sawah ..	127
a. Pelestarian Lingkungan Alam	127
b. Gotong Royong	128
1. Nilai Hidup Rukun	128

2. Nilai Sejarah.....	129
BAB 4 KESIMPULAN	131
DAFTAR SUMBER ACUAN	134
A. Sumber Tertulis.....	134
B. Narasumber	136
C. Diskografi.....	136
D. Webtografi.....	137
GLOSARIUM.....	138
LAMPIRAN.....	140



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pembagian Kecamatan dan Kelurahan di Bekasi	24
Tabel 2. Jumlah Penduduk Kota Bekasi (Jiwa)	29
Tabel 3. Jumlah Penduduk Hasil SP2020 (Jiwa)	30
Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	38



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Jawa Barat	22
Gambar 2. Peta Wilayah Kota Bekasi.....	23
Gambar 3. Make Up Korektif Tari Nandak Ganjen.....	65
Gambar 4. Busana Tari Nandak Ganjen	67
Gambar 5. Cemara	68
Gambar 6. <i>Anting Suweng</i>	68
Gambar 7. Bunga Warna Warni.....	69
Gambar 8. Kembang Goyang.....	70
Gambar 9. Mahkota segitiga	71
Gambar 10. Mahkota segiempat	71
Gambar 11. Sumpit	72
Gambar 12. Kain Betawi atau sarung	72
Gambar 13. Kebaya Betawi	73
Gambar 14. <i>Selampe</i> atau <i>Andong</i>	73
Gambar 15. <i>Rombe-rombe</i> warna warni	74
Gambar 16. <i>Ampreng</i>	74
Gambar 17. <i>Toka-toka</i>	75
Gambar 18. Selendang kuning dan merah	76
Gambar 19. Denah Sedekah Bumi dan pertunjukan Kesenian Betawi.....	77
Gambar 20. Skema tata letak pertunjukan Kesenian Betawi	102
Gambar 21. Denah Gereja Katolik St. Servatius Kampung Sawah	102
Gambar 22. Ondel - ondel.....	103
Gambar 23. Hasil buah-buahan mentah	104
Gambar 24. Hiasan Kembang Kelapa (Manggar).....	104
Gambar 25. Hasil bumi sebagai hiasan	106
Gambar 26. Petugas Koor	106
Gambar 27. Persiapan dalam pembuatan dodol.....	107
Gambar 28. Aktivitas umat di gereja dalam proses pembuatan dodol.....	107
Gambar 29. Peletakan tumpeng pada saat perayaan Ekaristi ke depan altar.	109
Gambar 30. Tumpeng yang digunakan sebagai simbol ungkapan syukur	109
Gambar 31. Hasil bumi yang diletakan di altar gereja pada perayaan Ekaristi ...	110
Gambar 32. Penanaman pohon	111
Gambar 33. Krida Wibawa	111
Gambar 34. <i>Stand</i> sajian makanan Sedekah Bumi.....	113
Gambar 35. Stand makanan-makanan dari berbagai lingkungan.....	113
Gambar 36. Sayuran mentah yang dikreasikan menjadi karya seni.....	114
Gambar 37. Pemain gendang dalam pertunjukan Musik Betawi.....	114
Gambar 38. Tari Nandak Ganjen yang dibawakan oleh PENSAVAS.....	115
Gambar 39. Motif Gerak Gibang Variasi.....	116
Gambar 40. Motif Gerak Kewer 2 Variasi.....	116
Gambar 41. Motif Gerak Ngayun	116
Gambar 42. Motif Gerak Nindak Kagok Variasi	116
Gambar 43. Motif Gerak Kepak Variasi	117
Gambar 44. Motif Gerak Selancar Kagok 2.....	117

Gambar 45. Motif Gerak Goyang Variasi Tangan.....	117
Gambar 46. Motif Gerak Irama Tangan.....	117
Gambar 47. Motif Gerak Goyang Ayun	118
Gambar 48. Motif Gerak tangan variasi lagu.....	118
Gambar 49. Motif Gerak Kewer Pantun	118
Gambar 50. Motif Gerak Kewer Pantun 2	118
Gambar 51. Motif Gerak Ganjen Variasi.....	119
Gambar 52. Motif Gerak Goyang Dandan.....	119
Gambar 53. Motif Gerak Koma Muter Selendang.....	119
Gambar 54. Gerak Koma Muter Selendang 2.....	119



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Wawancara.....	140
Lampiran 2. Kartu Bimbingan	143



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang mempunyai pikiran, moral, cita rasa, dan dapat mengintegrasikan berbagai kebutuhan. Kebutuhan integratif mencerminkan manusia sebagai makhluk berbudaya dan beradab. Salah satu kebutuhan integratif manusia adalah menikmati keindahan, mengapresiasi, dan mengungkapkan perasaan keindahan. Kesenian merupakan pola perilaku manusia yang berkaitan dengan keindahan, yang pada dasarnya merupakan kegiatan berkreasi dan berapresiasi.

Kesenian juga merupakan sebuah keindahan dimana kesenian ini dapat menjadi bagian dari budaya dan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Etnik Betawi telah memiliki budaya dengan sejumlah nilai dan norma yang menjadi acuan dalam berbagai tindakannya. Sejak awal perkembangannya kota Jakarta dibanjiri oleh pendatang-pendatang maupun dari luar Indonesia seperti orang Belanda, Portugis, Cina, Arab, dan India. Sehingga terjadilah akulturasi dengan masyarakat pendatang zaman tempo dulu. Para pendatang itu kemudian menetap dan membentuk masyarakat Betawi. Betawi sangat kaya akan ragam keseniannya. Di Dalam kesenian Betawi kental dengan pengaruh Barat, Tionghoa, Arab, Melayu, Sunda, dan lain-lain. Keberadaan budaya Betawi, termasuk kesenian tradisionalnya dalam beragam bentuk seperti seni tari, teater,

nyanyian, musik dan sebagainya merupakan aset budaya dan kesenian yang harus dilestarikan dan dikembangkan.

Peninggalan seni budaya di Jakarta ini masih bisa ditemukan akar-akarnya pada berbagai daerah lain atau kelompok budaya lain, tetapi sudah mempunyai ciri-ciri tersendiri dan tidak bisa digolongkan lagi pada kelompok budaya asalnya. Sebagian dari kebudayaan pendatang lama tersebut sudah dianggap sebagai milik bersama dan dikenal sebagai adat kebiasaan masyarakat Betawi.¹

Gereja Katolik St. Servatius merupakan gereja yang terletak di pinggir Jakarta, yaitu di daerah Kampung Sawah. Paroki Gereja Katolik St. Servatius ini memang merupakan Gereja Katolik yang sangat kental dengan adat dan tradisi setempat yaitu Betawi. Di wilayah ini banyak orang Betawi asli yang tinggal di Kampung Sawah, sehingga pemeluk agama katolik Betawi mendirikan gereja Katolik. Gereja Katolik St. Servatius ini merupakan gereja yang letaknya terhimpit dengan beberapa rumah ibadat lainnya yang sangat berdekatan, seperti Masjid dan Gereja Kristen Pasundan.

Di daerah Kampung Sawah ini memang terkenal akan kerukunan antar umat beragama. Di Kampung Sawah sendiri budaya Betawi tetap bertahan sekalipun beberapa bagian di antaranya telah punah. Salah satu ritual budaya Betawi yang masih bertahan yaitu Sedekah Bumi. Gereja ini berada di wilayah perbatasan dengan Jakarta yang tentunya pengaruh budaya Betawi lebih dominan dibandingkan dengan budaya Sunda, walaupun secara geografi Kampung

¹ Abd. Rachem,dkk. 1996. *Petunjuk Praktik Latihan Gerak Dasar Tari Topeng Betawi*. Jakarta: Dinas Kebudayaan DKI Jakarta. p.2

Sawah berada di wilayah Jawa Barat. Gereja Katolik Kampung Sawah justru ikut serta mengambil peran melestarikan budaya Betawi, dalam hal ini yang sering disebutkan bahwa Kampung Sawah masuk sebagai Betawi pinggiran. Contohnya pada setiap tanggal 13 Mei dari tahun ke tahun, Gereja Katolik St. Servatius Kampung Sawah menyelenggarakan kegiatan misa inkulturasi yaitu pengintegrasian pengalaman kristiani sebuah gereja lokal ke dalam kebudayaan setempat sedemikian rupa, sehingga pengalaman tersebut tidak hanya mengungkapkan diri di dalam unsur-unsur kebudayaan bersangkutan, melainkan menjadi kekuatan yang menjiwai, mengarahkan, dan memperbaharui kebudayaan bersangkutan dan sebagai unsur yang memperkaya gereja dalam menerima dan melestarikan kebudayaan setempat. Selain itu terdapat upacara yang disebut “Sedekah Bumi” dimana dalam kegiatan tersebut menampilkan budaya betawi dari busana, bahasa, hingga makanan hasil bumi salah satunya makanan khas tradisi Betawi seperti *kue abug*, singkong rebus, kacang rebus, kue cucur, combro, misro, gemblong, dan lain-lain.

Di dalam upacara Sedekah Bumi juga dilakukan pembuatan dodol (*ngaduk dodol*). Dodol ini diolah sejak dini hari dan dilakukan selama tujuh jam. Kemudian terdapat kesenian Betawi seperti tarian, silat, musik dan lenong. Sebelum diadakannya upacara Sedekah Bumi, terlebih dahulu dilakukan ibadat atau perayaan Ekaristi Kudus (*misa*) yang di mana menggunakan bahasa dan busana betawi. Ritual tersebut kemudian juga dilakukan dalam bentuk penyerahan persembahan dari umat gereja yang hadir ketika Ekaristi dilaksanakan. Para umat Paroki Santo Servatius menyerahkan hasil bumi

berupa kelapa, durian, nangka, rambutan, singkong, padi, dan sebagainya secara langsung di dalam misa di gereja.

Setelah perayaan Ibadat tersebut dilanjutkan dengan upacara Sedekah Bumi di luar gedung gereja tetapi di halaman gereja sebagai bentuk ucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rejeki yang ada di bumi melalui alam, seperti menyajikan kuliner khas Betawi dan kesenian Betawi.

Dikatakan bahwa di masyarakat Kampung Sawah zaman dahulu mengadakan upacara yang dikatakan untuk memperingati roh-roh halus itu yaitu *babarit* atau *babaritan* yang merupakan sebuah ritual. Nuansa ritualnya memang terlihat kental akan kemistisannya. Kegiatannya biasa diselenggarakan di tempat-tempat yang tampak seram seperti di sekitar gedung tua, pohon besar atau perempatan jalan. *Babaritan* tersebut akan dilakukan pada orang zaman dahulu yang ada di daerah Kampung Sawah yang belum mengenal agama. Berbeda dengan hal sedekah bumi bahwa itu suatu upacara yang bermakna yaitu “Ungkapan syukur kepada Tuhan” yang memiliki empat pesan moral yaitu Bersyukur dengan ikhlas kepada Tuhan, saling berbagi di antara sesama manusia, mencintai dan merawat alam, dan mencintai merawat dan melestarikan kearifan lokal budaya asli masyarakat setempat.²

Suku Betawi memiliki seni dan budaya yang khas baik dari seni tari, seni musik, sastra, seni teater, dan seni rupa. Di sini penulis meneliti tentang kesenian yang ada di Betawi khususnya di daerah Kampung Sawah, karena di

² Wawancara dengan Bapak Richardus Jacobus Napiun. Sebagai aktivis gereja dan orang Betawi Katolik Kampung Sawah pada 22 Agustus 2022 pukul 10.00 WIB

daerah Kampung Sawah sendiri khususnya pada kesenian tari yang kurang menonjol di masyarakatnya tetapi di dalam Gereja Katolik St. Servatius seperti yang dilakukan oleh PENSAVAS yakni penari-penari gereja yang mana penulis sendiri sejak 2015 terlibat di dalamnya. Kegigihan para kaum muda-mudinya untuk mengangkat dan melestarikan Tari Betawi di daerah Kampung Sawah, sehingga penulis ingin membahas tarian khas Betawi ini. Tari khas Betawi, ada bermacam-macam jenis tarian yang menjadi khas Betawi, di antaranya tari Topeng, tari Zapin atau Japin, tari Cokek, tari Lenggang Nyai, tari Nandak Ganjen, tari Ngarojeng, tari Ondel-ondel, tari Renggong Manis, tari Ronggong Blantek dan sebagainya. Beberapa tarian yang telah disebutkan di atas, salah satu tarian yang membuat penulis tertarik adalah tari Nandak Ganjen. Tari Nandak Ganjen merupakan tari kreasi baru yang diciptakan pada tahun 1996 dan tetap tidak meninggalkan ciri khas dari tari tradisi Betawi. Berdasarkan hasil wawancara penulis lakukan terhadap Entong Sukirman selaku penata tari, beliau mengatakan bahwa, tari Nandak Ganjen memiliki motif gerak yang merupakan pengembangan dari tari Topeng Betawi dan tari Cokek. Pada tari Nandak Ganjen ini selain gerakannya yang centil seperti pada tari Betawi pada umumnya, tetapi terdapat keunikan yang mana di dalamnya dikemas dengan sentuhan pantun. Pantun adalah salah satu ciri khas dari budaya Betawi, yaitu seni dialog (bertutur kata). Seni dialog ini sering ditampilkan dalam kesempatan pertunjukan rakyat.

Penelitian yang berjudul “Fungsi Tari Nandak Ganjen Pada Pasca Upacara Sedekah Bumi di Gereja Katolik St. Servatius Kampung Sawah, Kelurahan

Jatimurni, Bekasi” dikupas dengan menggunakan metode penelitian kualitatif . Tari Nandak Ganjen memang dikhususkan untuk penari wanita yang sedang beranjak dewasa atau remaja. Tari Nandak Ganjen itu sendiri mempunyai makna yaitu menceritakan seorang anak remaja yang dalam bahasa Betawi disebut *ganjen* atau kata lainnya centil dan genit dalam gayanya yang memikat lawan jenis ataupun saat sedang kasmaran atau menyukai lawan jenis. Karena itu, di dalam tarian ini terdapat gerakan serta ekspresi yang ceria dan *ganjen*. Selain itu juga terdapat syair pantun Betawi dengan maksud sebagai *guyonan* atau hal yang lucu.

Keterkaitan antara upacara Sedekah Bumi dengan adanya kesenian tari Betawi yang ada di Gereja Katolik St. Servatius Kampung Sawah itulah sehingga penulis lebih membahas pada persoalan fungsi tarinya. Selain itu juga dikarenakan tari Nandak Ganjen yang selalu dominan untuk ditarikan dari tahun ke tahun oleh para penari remaja perempuan Gereja St. Servatius (PENSAVAS). Fungsi tari-tari Betawi sendiri yaitu sebagai hiburan serta untuk menimbulkan kegembiraan. Tidak ada tujuan lebih dari pada ini. Tari Betawi rupanya tidak pernah dianggap keramat.³ Kemudian seperti konsep yang diungkapkan oleh M.Jazuli dalam buku Seni Tari: Suplemen Pembelajaran Seni Budaya yang mengusung konsep seni tari sebagai upacara, tari sebagai hiburan, tari sebagai seni pertunjukan, dan tari sebagai media pendidikan. Tari Nandak Ganjen merupakan tarian yang ditarikan pada pasca upacara Sedekah Bumi

³ Hussein Wijaya. 1976. *Seni Budaya Betawi Pralokakarya: Penggalan dan Pengembangan*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.p.91

sehingga tidak termasuk dalam tari sebagai upacara. Maka dari itu penulis mengambil atau menerapkan tiga konsep fungsi tarinya dan diterapkan pada tari Nandak Ganjen tersebut, yaitu fungsi tari sebagai hiburan, tari sebagai seni pertunjukan dan tari sebagai media pendidikan. Selain itu juga peneliti menggunakan teori fungsi Raymond Williams yang membahas tiga studi atau komponen yaitu *institutions* atau lembaga-lembaga budaya, *content* atau isi budaya dan *effects* atau efek maupun norma-norma atau nilai budaya. Sehingga dengan meminjam teori ini dapat mengetahui fungsi tari Nandak Ganjen pada hari pasca upacara Sedekah Bumi di Gereja Katolik St. Servatius Kampung Sawah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang menarik dalam penelitian ini, yaitu :

Apa fungsi Tari Nandak Ganjen Pada Pasca Upacara Sedekah Bumi di Gereja Katolik St. Servatius Kampung Sawah, Kelurahan Jatimurni, Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan.⁴ Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk :

⁴ Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitats dan R & D*. Bandung: Alfabeta. p.290.

Mendeskripsikan, dan menganalisis keterkaitan antara fungsi tari Nandak Ganjen yang diadakan pada pasca upacara Sedekah Bumi di Gereja Katolik St. Servatius Kampung Sawah, Kelurahan Jatimurni, Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian Fungsi Tari Nandak Ganjen Pada Pasca Upacara Sedekah Bumi di Gereja Katolik St. Servatius Kampung Sawah, Kelurahan Jatimurni Bekasi adalah sebagai berikut:

- a. Menjadi sumber acuan dalam penelitian fungsi pertunjukan tari Nandak Ganjen.
- b. Dapat memberikan pengetahuan mengenai tari Nandak Ganjen yang selalu di pertunjukan pada pasca upacara Sedekah Bumi
- c. Mengapresiasikan dari kesenian tradisional, khususnya dalam bidang seni tari.
- d. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pengayaan bagi para pelaku seni, khususnya dalam kesenian budaya betawi.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian Tari Nandak Ganjen butuh dilakukan tinjauan pustaka dari sumber-sumber tertulis. Sumber-sumber tertulis dipilih berdasarkan titik singgung yang menjadi fokus pembahasan, sehingga peneliti dapat menentukan acuan dan referensi, antara lain:

Suswandari yang berjudul *Kearifan Lokal Etnik Betawi*. Buku ini membantu penulis dalam mengetahui kearifan lokal etnik Betawi, di antaranya mengungkap aspek kepercayaan atau religi, adat-istiadat, berbagai macam seni

Betawi, mengungkap nilai-nilai kearifan lokal etnik Betawi yang berkaitan dengan Tuhan Sang Pencipta.

Buku yang menceritakan tentang sejarah Gereja Katolik St. Servatius Kampung Sawah dengan judul *Sepangkeng Kisah Gereja Katolik Kampung Sawah* diceritakan kembali oleh Aloisius Eko Praptanto. Buku ini sangat membantu penulis dalam mengupas Gereja St. Servatius Katolik Kampung Sawah, Orang Betawi Katolik, Misa Inkulturasi Betawi dan upacara Sedekah Bumi.

Y. Sumandiyo Hadi yang berjudul *Sosiologi Tari*. Pada buku ini membahas mengenai keberadaan tari dalam fungsionalisme yang berkaitan dengan objek yaitu fungsi tari Nandak Ganjen pada pasca upacara Sedekah Bumi di Gereja Katolik St. Servatius Kampung Sawah. Upacara Sedekah Bumi sebagai pengalaman emosi agama sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan, dan kehadiran tari di dalamnya sebagai sarana pelestarian kesenian dan budaya dalam tari Betawi yang ada disana yaitu tari Nandak Ganjen. Adanya tari Nandak Ganjen bertujuan untuk mengingatkan para masyarakat yang ada di lingkungan tersebut untuk ikut terjun langsung dalam melestarikan kebudayaan Indonesia, dengan menghargai dan menampilkan hasil karya tari yang sudah ada khususnya tari Betawi sebagaimana daerah tersebut kental akan budaya Betawinya. Di halaman 40 – 43 menjelaskan teori Raymond Williams yaitu komponen sosiologi budaya. Buku ini sangat membantu penulis dalam mengupas fungsi tari Nandak Ganjen pada pasca upacara Sedekah Bumi di Gereja Katolik St. Servatius Kampung Sawah dari sudut pandang sosiologi.

Raymond Williams, *Culture (1981)* yang mengungkapkan tiga studi atau komponen yaitu lembaga budaya, isi budaya, dan efek budaya pada halaman 17-20. Lembaga budaya akan menanyakan siapa yang menghasilkan produk budaya, siapa yang mengontrol, dan bagaimana kontrol itu dilakukan. isi budaya menanyakan apa yang dihasilkan atau simbol-simbol apa yang diusahakan. Efek budaya menanyakan konsekuensi apa yang diharapkan dari proses budaya itu. Sehubungan dengan itu, untuk memahami tinjauan sosio-historis terhadap keberadaan “seni tari” dalam masyarakat, ingin menekankan modus organisasi sosial secara signifikan, terutama karena pandangan ini ingin memahami pelembagaan produksi dan distribusi simbol, nilai maupun makna tari sebagai superstruktur. Maka sehubungan dengan itu model sosiologi budaya Williams dicoba untuk menjelaskan sistematika wacana ini.⁵ Buku ini sangat bermanfaat dalam penelitian ini untuk mengetahui lembaga budaya, isi budaya, dan efek budaya tari Nandak Ganjen dalam pasca upacara Sedekah Bumi.

M. Jazuli dalam buku *Seni Tari: Suplemen Pembelajaran Seni Budaya (2021)* pada halaman 62-88 menyebutkan bahwa ada empat fungsi tari bagi masyarakat yaitu tari sebagai upacara, tari sebagai hiburan, tari sebagai seni pertunjukan atau tontonan, dan tari sebagai media pendidikan. Buku ini sangat bermanfaat bagi penulis dalam membahas mengenai konsep fungsi dalam tari Betawi yaitu tari Nandak Ganjen dengan menerapkan dan meminjam tiga konsep yang ada di buku ini.

⁵ Raymond Williams. 1981. *Culture*. Glasgow : Fontana Paperbacks.p.17-20

F. Pendekatan Penelitian

Penelitian fungsi Kesenian Tari Nandak Ganjen pada pasca upacara Sedekah Bumi di Gereja Katolik St. Servatius Kampung Sawah menggunakan pendekatan sosiologi. Pendekatan ini secara khusus dibahas secara mendalam melalui peran tari Nandak Ganjen dalam pasca upacara Sedekah Bumi yang diselenggarakan di Gereja Katolik St. Servatius Kampung Sawah, Kota Bekasi. Seperti dalam buku Sumandiyo Hadi yang berjudul *Sosiologi Tari : Sebuah Pengenalan Awal*, Yogyakarta: Pustaka, 2005. Buku ini menjelaskan tentang keberadaan tari dalam masyarakat serta hubungan antara tari itu sendiri dengan masyarakat pendukungnya. Permasalahan yang ingin dikaji juga berkaitan dengan hubungan tari dan masyarakat dalam melestarikan kesenian yang dimilikinya. Konsep sosiologi dapat dipahami dengan adanya aspek sosial dan budaya yang ada pada masyarakat. Klarifikasi tentang keberadaan tari tidak akan pernah tuntas tanpa mengikutsertakan aspek sosiologinya. Pendekatan ini lebih menekankan pada teori struktural fungsionalisme untuk mengamati suatu kegiatan masyarakat yaitu upacara Sedekah Bumi yang merupakan identitas budaya Gereja Katolik St. Servatius Kampung Sawah. Menurut Hussein dalam buku Sosial-Budaya Betawi fungsi tari-tari Betawi yaitu sebagai hiburan serta untuk menimbulkan kegembiraan. Tidak ada tujuan lebih dari pada ini. Tari Betawi rupanya tidak pernah dianggap keramat, tak pernah dianggap pusaka warisan nenek-moyang, sehingga ini semua sangat memacu pasang surutnya perkembangan tari secara cepat. Kondisi pemilikan yang demikian inilah yang lebih menyebabkan kecepatan berubah, dan bukan semata-mata sifat kota

metropolitan yang sensitif terhadap hal-hal baru. Namun demikian, tidak ada tarian yang dianggap semacam pusaka, atau paling sedikit dinggap sebagai lambang budaya oleh satu atau beberapa atau semua kelompok orang.⁶

Penelitian fungsi Tari Nandak Ganjen pada pasca upacara Sedekah Bumi di Gereja Katolik St. Servatius Kampung Sawah menggunakan landasan pemikiran Raymond William yang dikutip oleh Y. Sumandiyo Hadi dalam bukunya yang berjudul “Sosiologi Tari”, di dalamnya dijelaskan terdapat tiga studi atau komponen pokok yaitu pertama, *institutions* atau lembaga-lembaga budaya, kedua, *content* atau isi budaya, dan ketiga *effects* atau efek maupun norma-norma budaya. Studi mengenai komponen lembaga budaya biasanya akan menanyakan siapa yang menghasilkan produk budaya, siapa yang mengontrol, dan bagaimana kontrol itu dilakukan. Isi budaya biasanya akan menanyakan apa yang dihasilkan atau simbol-simbol apa yang diusahakan, sementara komponen efek atau norma budaya biasanya akan menanyakan konsekuensi apa yang diharapkan dari proses budaya itu.⁷

Selain itu juga penulis meminjam konsep M. Jazuli. M. Jazuli menyebutkan bahwa ada empat fungsi tari bagi masyarakat yaitu tari sebagai upacara, tari sebagai hiburan, tari sebagai pertunjukan, dan tari sebagai pendidikan. Tari sebagai sarana upacara yaitu animisme, dinamisme, totemisme. Tari sebagai hiburan untuk memeriahkan dan merayakan suatu pertemuan. Tari sebagai pertunjukan yaitu untuk memberi pengalaman estetis Kepada penonton. Tari

⁶ Hussein Wijaya. 1976. *Seni Budaya Betawi: Pralokakarya Penggalan dan Pengembangannya*. Jakarta : Dinas Kebudayaan Jakarta. p. 91

⁷ Y Sumandiyo Hadi. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta : Media Abadi.p.31

sebagai media Pendidikan yaitu untuk mengembangkan kepekaan estetis melalui kegiatan berapresiasi dan pengalaman berkarya kreatif. Tetapi dalam penelitian ini penulis hanya meminjam 3 konsep dari M. Jazuli yaitu tari sebagai hiburan, tari sebagai seni pertunjukan, dan tari sebagai media pembelajaran.

G. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Kegiatan penelitian dilakukan secara ilmiah, cara ilmiah berarti cara-cara tersebut didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.⁸ Penelitian yang dilakukan oleh penulis termasuk jenis peneliti seni.

Melalui data yang diperoleh maka dapat digunakan untuk memperjelas permasalahan yang belum diketahui dan memecahkan sebuah permasalahan dalam penelitian. Secara garis besar penelitian ini dapat dilakukan melalui langkah – langkah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul Fungsi Tari Nandak Ganjen Pada Pasca Upacara Sedekah Bumi di Gereja Katolik St. Servatius Kampung Sawah Kelurahan Jatimurni, Bekasi adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Penelitian kualitatif memusatkan perhatian pada gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat yang diteliti untuk memperoleh gambaran mengenai pola – pola yang berlaku.⁹ Metode deskriptif

⁸ Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

⁹ Hanggar Budi Prasetya. 2013. *Meneliti Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta. p. 13.

analisis adalah cara mendeskripsikan dan menganalisis data yang terkumpul menggunakan analisis kualitatif. Penelitian ini dipaparkan secara deskriptif, melalui pengamatan di lapangan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat.

2. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif yang merupakan data berbentuk deskripsi, uraian, keterangan atau kalimat. Dalam penelitian ini data berupa pengetahuan teoritik, wawancara, catatan lapangan, dan foto dokumentasi.

3. Sumber Data

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian, maka penelitian ini dilakukan di wilayah Kampung Sawah Kelurahan Jatimurni Bekasi. Penggalan informasi dan data peneliti fokuskan pada fungsi Tari Nandak Ganjen pada pasca upacara Sedekah Bumi di Gereja Katolik St. Servatius . Alasan penulis memilih Tari Nandak Ganjen dikarenakan tari Nandak Ganjen tersebut yang paling sering ditampilkan atau dipertunjukan oleh PENSAVAS (Penari Santo Servatius) pada pasca upacara Sedekah Bumi di Gereja Katolik St Servatius Kampung Sawah yang mana sering dilakukan setiap tahun sekali dan selalu mempertahankan kelestarian betawi dan kerukunan antar masyarakat didaerah Kampung Sawah. Data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari wawancara dan hasil pengamatan lapangan, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari kepustakaan yang sesuai dengan permasalahan objek penelitian yang dikaji.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah peralatan yang digunakan selama proses pengumpulan data. Di dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian memilih informan sebagai sumber data, menganalisis data dan membuat kesimpulan.¹⁰ Dalam penelitian ini selain penulis sebagai instrumen, penelitian ini juga didukung dengan alat perekam seperti handphone dan pedoman atau pertanyaan wawancara yang sudah dibuat dan disusun oleh penulis.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data yang dikumpulkan penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data sekunder yang bersifat tertulis, berupa sumber yang diterbitkan pada dokumen, biografi, arsip, artikel jurnal, buku-buku dan sumber primer yaitu observasi dan wawancara. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber seperti, buku, artikel, jurnal, skripsi, maupun referensi tertulis lainnya yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Pengumpulan sumber-sumber yang dilakukan penulis dengan menggunakan metode penelusuran

¹⁰ Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta. p. 222.

ke pustakaan (*Library Research*), yakni mengunjungi beberapa Lembaga yang memiliki koleksi buku maupun arsip terkait tema penelitian ini, seperti Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta, Perpustakaan Mrican Sanata Dharma, Perpustakaan Nasional, dan Perpustakaan Taman Izmail Marzuki untuk mencari buku-buku dengan budaya kesenian daerah serupa.

b. Observasi

Teknik observasi yang akan dilakukan penulis untuk mengumpulkan data adalah observasi partisipasi pasif dan aktif atau sebagai participant observer dan non participant observer. Penulis berkunjung dan mengamati orang yang sedang melakukan kegiatan tetapi tidak ikut aktif dalam kegiatan, namun ada kalanya penulis datang serta mengikuti kegiatan. Pada saat penulis masih duduk dibangku SMP, penulis merupakan salah satu penari PENSAVAS yang belajar dan terlibat dalam menarikan tari Nandak Ganjen pada pertunjukan kesenian pada pasca upacara Sedekah Bumi. Namun pada saat penulis melakukan penelitian ini penulis mengamati dan melakukan observasi pada saat kegiatan Upacara Sedekah Bumi dan juga pada saat pertunjukan tari Nandak Ganjen.

c. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, artinya peneliti dalam melakukan wawancara dengan narasumber didasarkan pada jenis-jenis pertanyaan yang telah dirancang dan dibuat oleh penulis. Narasumber yang dipilih adalah narasumber yang

dianggap menguasai tentang tari Nandak Ganjen serta terkaitannya dengan narasumber yang menguasai tentang upacara Sedekah Bumi yang ada di Gereja Katolik St. Servatius Kampung Sawah. Wawancara yang dilakukan penulis yaitu melakukan kunjungan ke rumah narasumber dan melalui whatsapp. Berikut ini adalah narasumber – narasumber yang diwawancarai yaitu:

Penulis mewawancarai Entong Sukirman selaku pencipta tari Nandak Ganjen dan komposer musik tari Nandak Ganjen mengenai latar belakang tari Nandak Ganjen, ide pembuatan garap gerak tari Nandak Ganjen, dan juga fungsi dibuatnya tari Nandak Ganjen. Selain itu juga mengenai alat musik yang digunakan untuk mengiringi tari Nandak Ganjen, jumlah pemusik yang mengiringi tari Nandak Ganjen, serta kesulitan dan hambatannya dalam penciptaan tari Nandak Ganjen. Serta Istri dari Entong Sukirman yaitu Sagung Rai Niagarani yang mana merupakan pembuat kostum atau busana dari tari Nandak Ganjen. Ray anak dari Entong Sukirman yang memberikan lanjutan informasi terkait tari Nandak Ganjen. Kemudian penulis mewawancarai Bapak Martinus Napiun selaku orang Betawi Katolik yang akan membahas mengenai latar belakang Gereja Katolik St. Servatius Kampung Sawah yang masih kental dan erat akan tradisi budaya betawinya, selain itu ada juga seperti Richardus Jacob Napiun selaku tokoh di Gereja Katolik St. Servatius untuk mencari informasi tentang perayaan upacara sedekah bumi. Selanjutnya peneliti mewawancarai penari-penari yang biasanya menarikan tari Nandak Ganjen

pada pasca upacara Sedekah Bumi di Gereja Katolik St. Servatius Kampung Sawah salah satunya bernama Petricia Dhita Carolina.

d. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan pada saat awal observasi, wawancara, dan juga pertunjukan. Dokumentasi dilakukan pada saat latihan dan pada saat pertunjukan berlangsung untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Peneliti wawancara serta mengambil gambar atau foto yang berkaitan dengan tari Nandak Ganjen. Dokumentasi dilakukan pada saat proses latihan, dan juga pada saat pertunjukan berupa gambar foto penari, foto-foto tata rias, tata busana, alat musik betawi, tempat pertunjukan, dan para penonton.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses maupun upaya dalam mengolah data yang diperoleh. Analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Terdapat proses yang dilakukan untuk mencari, kemudian menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif

Analisis data dalam penelitian ini adalah fungsi tari Nandak Ganjen pada pasca upacara Sedekah Bumi di Gereja Katolik St. Servatius Kampung Sawah dalam perspektif sosio budaya. Sebelum menuangkan ke dalam tulisan, yang penulis lakukan adalah check, recheck, dan crosscheck. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir ketidakbenaran pendapat atau pun data yang sudah didapatkan.

Data yang sudah terkumpul harus segera dianalisis agar menghindari pengaruh negatif untuk menuangkan hal – hal yang tidak sebenarnya. Setelah menganalisis data, maka akan mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang sudah ada, dan tentunya berpatokan pada tujuan penelitian ini. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan dan pemilihan data yang sudah ada di dalam catatan tertulis lapangan. Sebagai bentuk analisis yang memfokuskan dan memperkuat data sehingga mendapatkan sebuah kesimpulan. Dalam proses reduksi data ini penulis menyederhanakan data hasil dari wawancara dan observasi di lapangan sesuai kaitannya dengan objek penelitian yaitu Tari Nandak Ganjen pada pasca upacara Sedekah Bumi di Gereja Katolik St. Servatius. Penulis membuat ringkasan, menulis catatan dan mind map. Reduksi data ini berlanjut terus menerus dari penelitian lapangan hingga laporan akhir lengkap tersusun.

b. Data Display (Penyajian data)

Data display ini merujuk pada kumpulan data yang telah disusun secara sistematis dan melakukan penarikan kesimpulan serta tindakan. Data yang telah disederhanakan dan difokuskan itu kemudian dikumpulkan lalu diperoleh inti atau kesimpulan agar dapat dijadikan sebuah bentuk narasi deskriptif.

c. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kelanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Pada tahap ini, penulis melakukan riset ulang dengan menguji kebenaran hasil dari data – data yang telah didapatkan, sehingga dapat menarik sebuah kesimpulan yang lebih akurat.

7. Teknik Penyusunan Laporan

Penulisan skripsi tugas akhir ini merupakan gambaran mengenai isi skripsi yang diteliti oleh penulis. Isi skripsi tersebut dari empat bab dan rincian keempat bab tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, pendekatan penelitian, dan metode penelitian.

BAB II : GAMBARAN UMUM KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT KAMPUNG SAWAH BEKASI

Memuat gambaran umum wilayah Kota Bekasi dan kehidupan sosial budaya masyarakat Kampung Sawah Kota Bekasi. Gambaran umum wilayah Kota Bekasi menguraikan keadaan atau kondisi geografis Kota Bekasi, kondisi demografis, sistem mata pencaharian, sistem kemasyarakatan, sistem kekerabatan, sistem religi, bahasa, dan budaya masyarakat Betawi. Menjelaskan juga mengenai bentuk penyajian tari Nandak Ganjen yang meliputi tema, deskripsi gerak, pelaku dan tokoh,

iringan, pola lantai, tata rias dan busana, properti, tempat dan waktu pertunjukan.

BAB III : FUNGSI TARI NANDAK GANJEN PADA PASCA UPACARA SEDEKAH BUMI DI GEREJA KATOLIK ST. SERVATIUS KAMPUNG SAWAH

Dalam Bab III memuat tentang hasil penelitian mengenai fungsi tari Nandak Ganjen pada pasca upacara Sedekah Bumi di Gereja Katolik St. Servatius Kampung Sawah. Pada bab ini menjelaskan tentang pengertian fungsi tari, menguraikan fungsi tari dari teori Raymond Williams yang dikaitkan dengan fungsi tari Nandak Ganjen pada pasca upacara Sedekah Bumi melalui tentang Lembaga budaya, isi budaya, dan efek atau norma budaya serta menguraikan fungsi tari Nandak Ganjen pada pasca upacara Sedekah Bumi dengan meminjam konsep pembagian fungsi tari menurut M. Jazuli.

BAB IV : KESIMPULAN

Dalam Bab IV merupakan bab terakhir dari penulisan penelitian yang memuat kesimpulan mengenai fungsi tari Nandak Ganjen yang menjawab rumusan masalah yang ditanyakan di dalam penelitian. Diakhiri dengan daftar pustaka, glosarium, dan lampiran.